

ABSTRAK

Putri Fadila, 2022. *Studi Fenomenologi Pengaruh Perilaku Toxic Relationship dalam Pacaran Terhadap Pengendalian Diri pada Siswa di MAN 2 Pamekasan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. Maimun, S.H.I., M.Pd.I

Kata Kunci: *Toxic Relationship, Pengendalian Diri*

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya siswa yang menjadi korban dari perilaku *toxic Relationship* dalam pacaran. Perilaku *toxic* adalah mengekang, mengatur kegiatan sehari-hari, berkata kasar, mengendalikan fisik, posesif bahkan sampai terjadi kekerasan dan pelecehan seksual. Maka dari itu perlunya memiliki pengendalian diri agar bisa membentengi diri dari perilaku buruk baik dari lingkungan maupun dari diri sendiri.

Ada tiga fokus yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Bentuk Perilaku *Toxic Relationship* Yang Dialami Pada Siswa di MAN 2 Pamekasan?. 2) Bagaimana Motif Perilaku *Toxic Relationship* Dalam Pacaran Terhadap Siswa di MAN 2 Pamekasan?. 3) Bagaimana Pengaruh Perilaku *Toxic Relationship* Dalam Pacaran Terhadap Pengendalian Diri Pada Siswa di MAN 2 Pamekasan?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi Psikologis. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam ini menggunakan teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Roy F. Baumeister. Menurutnya berdasarkan unsur kontrol diri perilaku dibagi menjadi empat unsur, yaitu kontrol emosi, pikiran, impuls dan performa. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk perilaku *toxic relationship* dalam pacaran yang dialami siswa di MAN 2 Pamekasan memunculkan fenomena baru antara lain **toxic verbal** yaitu menerima kata-kata kasar seperti anjing, asu, goblok, begok dan *dibentak*. **toxic fisik** yaitu menerima kekerasan seperti, dipukul, dicubit, didorong dan dijambak. Ketiga, **toxic silent** yaitu korban memilih menghindar, tidak membalas chat, tidak mengangkat telepon dan menjauh dari pelaku karena korban tidak ingin meladeni perlakuan toxic dari pacarnya agar korban tidak ikut marah. *Kedua*, motif perilaku *toxic relationship* dalam pacaran yang dialami siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu ada motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab perilaku *toxic relationship* yang dialami korban karena pelaku beralasan tidak ingin kehilangan korban, cemburu yang berlebihan, posesif, terpengaruh oleh temannya dan terpengaruh obat-obatan terlarang. Motif tujuan perilaku *toxic relationship* yang dialami korban yaitu pelaku memiliki tujuan untuk menguasai fisik korban, korban menjadi penurut, menjadi takut terhadap pacarnya dan saling menjaga perasaan satu sama lain. *Ketiga*, pengaruh perilaku *toxic*

relationship dalam pacaran terhadap pengendalian diri pada Siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu sesuai dengan teori yang digunakan peneliti menggunakan teori pengendalian diri yang dikemukakan oleh Roy F. Baumeister yang terdiri dari empat unsur yaitu pengendalian pikiran, emosi, impuls dan performa. Keempat unsur tersebut memberikan korelasi baik antara perilaku *toxic relationship* dengan pengendalian diri korban, karena korban bisa mengendalikan dirinya ketika menghadapi perilaku pacarnya, seperti ketika sedang bertengkar korban memilih mengendalikan tindakan atau performa dengan cara menjauh dan menghindar. Pengendalian pikiran dan emosi yang dimiliki korban yaitu korban berusaha berpikiran positif terhadap perlakuan pasangannya yang toxic, sehingga korban kebanyakan mengalah dengan alasan korban tidak ingin ikut-ikutan *toxic* dalam hubungan pacaran yang mereka jalani.